

BAB V. PENTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya berikut adalah kesimpulan yang dapat diberikan.

Keterbatasan ruang terbuka publik, dan kecilnya sirkulasi jalan sehingga masyarakat berinisiatif untuk melakukan pelebaran jalan di atas kali pinggir jalan, strategisnya lokasi sangat mempengaruhi pola pemanfaatan ruang terbuka atau koridor, ruang terbuka, terkhusus koridor jalan dalam penelitian ini, sebagai wadah besar dalam terjadinya kegiatan dengan kecenderungan konflik penguasaan ruang menjadikan sehingga menciptakan rasa toleransi dan sosial satu dengan lainnya. Aktivitas masyarakat dalam membentuk suatu pola pemanfaatan, penguasaan bersifat privat publik maupun publik privat dengan factor faktor yang mempengaruhinya (elemen fisik). Fenomena tersebut terjadi akibat dari peran tata kelola lingkungan yang melegalkan aktivitas pemanfaatan koridor jalan guna meminimalisir konflik dan hal-hal yang tidak diinginkan.

Dari hasil observasi dan hasil analisis yang dilakukan, ternyata ketersediaan ruang terbuka atau area publik sangat minim, aktivitas warga yang terjadi di koridor Jalan Kawasan kota tua ampenan, cenderung memanfaatkan koridor jalan , dan jalur-jalur pedestrian sebagai wadah untuk beraktivitas dan bersosialisasi, adapun pemanfaatan koridor jalan, sebagai ruang komunal dengan membangun perkerasan secara ilegal, sebagai pelebaran koridor untuk penambahan ruang, seperti kebutuhan untuk area parkir, area para pedagang kaki lima, serta warung-warung yang ada disepanjang koridor jalan . Sebagai ruang komunal warga untuk berkumpul. Aktivitas warga dan anak anak yang terjadi pada ruang terbuka membentuk suatu pola yang mengacu pada periode waktu dari hasil pemetaan aktivitas berdasarkan periode waktu (pagi hari, siang hari, sore hari dan malam hari) dan periode hari yaitu (Senin-Minggu).

1. Karakteristik ruang terbuka publik dikoridor jalan lokasi studi berdasarkan bentuk, fungsi dan tipe yang ada dilokasi studi Kawasan Kota Tua yaitu:

- Bentuk ruang terbuka publik yang ada disepanjang koridor jalan kawasan studi yaitu memanjang mengikuti jalan dan berbentuk persegi seperti taman kawasan pantai ampenan.
- Fungsi ruang terbuka publik yang ada di lokasi studi yaitu memiliki fungsi sebagai fungsi umum seperti bermain dan berolah raga, tempat bersantai, tempat berinteraksi sosial baik secara individu ataupun kelompok, tempat peralihan dan sarana penghubung, sebagai ruang terbuka serta pembatas atau jarak diantara massa bangunan. Kemudian sebagai fungsi ekologis seperti jalur hijau atau tata hijau sebagai penyegar udara, menstabilkan ekosistem dan pelembut arsitektur bangunan.
- Tipe ruang terbuka publik dikoridor jalan lokasi studi adalah ruang keras (*Hard Space*) seperti bangunan bangunan yang berada disepanjang koridor jalan tersebut. Dan ruang lunak (*Soft Space*) seperti vegetasi yang ada disekitar ruang terbuka publik dikoridor lokasi studi.

2. Pola aktivitas yang ada pada ruang terbuka publik sepanjang koridor jalan lokasi studi berdasarkan analisis *behavior setting* yaitu:

- Aktivitas berkumpul statis pada ruang terbuka publik dikoridor jalan lokasi studi, yang dilakukan masyarakat adalah duduk-duduk diwarung sekitar, jalur pedestrian, trotoar koridor jalan dan pada ruang terbuka. adapun batasan fisik yang membatasi yaitu masa bangunan yang mengelilingi ruang terbuka tersebut. aktivitas duduk-duduk dan berkumpul berlangsung mulai pagi hari sampai pada malam hari, aktivitas parkir berlangsung siang sampai dengan malam hari dan aktivitas jogging hanya

pada pagi hari. untuk aktivitas-aktivitas tersebut kecuali, duduk dan berkumpul berlangsung setiap hari.

- Aktivitas berkumpul bergerak yang ada pada ruang terbuka publik dikoridor jalan lokasi studi, yang dilakukan adalah bermain , duduk dan berkumpul. adapun batasan fisik aktivitas tersebut adalah masa-masa bangunan yang mengelilingi ruang terbuka. adapun wilayah kuasa terjadinya aktivitas seperti bermain yaitu berada pada ruang terbuka publik dikoridor jalan lokasi studi yang berupa lapangan, taman, jalur pedestrian dan trotoar kemudian wilayah kuasa aktivitas bermain dan berkumpul berada pada ruang terbuka publik dan untuk waktu berlangsungnya aktivitas aktivitas tersebut yaitu, aktivitas bermain berlangsung pada sore hari, bermain berlangsung pada siang sampai dengan sore hari dan kedua aktivitas tersebut terjadi setiap hari.
- Aktivitas berpencar yang ada pada ruang terbuka publik dikoridor jalan lokasi studi, yang dilakukan oleh masyarakat yang tinggal disekitar koridor jalan adalah parkir pada jalur-jalur pedestrian dan trotoar. adapun batasan fisik yang yang membatasi yaitu jalan itu sendiri dan massa-massa bangunan yang mengelilingi ruang terbuka tersebut. aktivitas parkir pada jalur pedestrian sendiri berlangsung pada pagi,sore dan malam hari. kegiatan parkir itu sendiri berlangsung setiap hari.

5.2. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pemerintah

Saran yang dapat diberikan untuk Pemerintah Kecamatan Ampenan dan Pemerintah Kota Mataram adalah agar lebih memperhatikan ruang-ruang terbuka terutama pada ruang terbuka publik yang berada disepanjang koridor jalan pada kawasan perkotaan dan juga memperhatikan batasan antara wilayah ruang terbuka publik dengan kawasan terbangun serta memperhatikan kelestarian RTP dan RTH dikawasan perkotaan.

2. Masyarakat

Saran kepada masyarakat yang tinggal di sekitar ruang terbuka Publik dikoridor jalan lokasi studi agar tetap memperhatikan batasan kawasan terbangun dan daerah milik ruang jalan serta menjaga kelestarian lingkungan RTP dan RTH yang ada pada lokasi studi dengan tidak memanfaatkan jalur pedestrian sebagai area parkir dan area tempat para PKL berjualan .

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, J., Gustya, F., Erawati, L. R., & Sukma, M. D. (2013). Kajian Terhadap Ruang Publik Sebagai Sarana Interaksi Warga di Kampung Muararajeun Lama, Bandung. *REKA KARSA*, 1(1).
- Ardi Yuniarman. Harly Widayanti dan Faris Primadi Hirsan. (2016), "Kajian Karakteristik Ruang Terbuka Publik (Studi Kasus: Kawasan Sungai Jangkok Kota Lama Ampenan," *Majalah Ilmiah Ulul Albab*, vol. 20, no. 1, pp. 20-33.
- Alhamida Wahyu Wijastuti / (2012). Pengaruh Pola Aktivitas Penduduk Terhadap Perubahan Fungsi Jaringan Jalan Di Kawasan Kauman Kota Semarang.
- Anonim, Perda Kota Mataram Nomor 12 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Mataram Tahun 2011-203.
- Anonim, 2013, RTBL Kawasan Kota Tua Ampenan, Kota Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat, Kementerian Pekerjaan Umum, Direktorat Jenderal Cipta Karya, Direktorat Penataan Bangunan dan Lingkungan.
- Carr S., M. Francis, L. Rivlin, & A. Stone (1992). *Public Space*, Cambridge University Press, Cambridge.
- Egam, P. P. (2009). Intervensi Perilaku Lokal Terhadap Pemanfaatan Ruang Publik. *EKOTON*, 9 (2), 57-62.
- Eko, Budihardjo. 2009, Djoko Sujarto. "Ruang Terbuka Sebagai Komponen Kota Berkelanjutan," in *Kota Berkelanjutan*, Semarang, Alumni, pp. 89- 135.
- Haryanti, D.T. (2008). Kajian Pola Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik Kawasan Bundaran Simpang Lima Semarang (Doctoral dissertation, program Pascasarjana Universitas Diponegoro).
- Haryadi dan Setiawan B, (1995), *Arsitektur Lingkungan dan Perilaku*, DITJEN DIKTI Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Ilyas, A. (2016). Pola Pemanfaatan Koridor di Pemukiman Padat (Studi Kasus Kampung Lengkong Kiai RT.01, BSD, Tangerang). Kecamatan Blimbing, Kota Malang). *Jurnal Mahasiswa Sosiologi*.

- Lang, Jon T. (1987). *Creating Architecture Theory: The Role of the Behavioral Sciences in Environmental Design*. Van Nostrand Reinhold, New York.
- Laurens, Joyce Marcella. 2004, *Arsitektur dan Perilaku Manusia*, Jakarta: PT Graznido.
- Krier, Rob (1997). *Urban Space*. Rizzoli International Publication, New York.
- Mochamad Idris Efendy & A.A.G. Agung Ramayadnya, (2014), *Konsep Penataan Ruang Terbuka Hijau Di Koridor Jalan Raya Porong Sebagai Upaya Peningkatan Estetika Kota* Jurnal Teknik WAKTU Volume 02.
- Marhendra, Cantya, dkk. (2014). "Pola Aktivitas Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik di Alun-Alun Batu". Tesis Teknik Arsitektur.
- Rony Gunawan, Sunaryo, STMT/ (2004). *Penataan Ruang Publik Yang Memadukan Pola Aktivitas Dengan Perubahan Fisik Kawasan (studi kasus: Tambak Bayan Babarsari Tambak Bayan Yogyakarta)*.
- Rony Gunawan, Sunaryo. "Perubahan Setting Ruang dan Pola Aktivitas Publik di Ruang Terbuka Kampus UGM," *HUMANISME ARSITEKTUR dan Perencanaan*, vol. 1, pp. 175-182, 2010.
- Rob Krier, *Urban Space* (New York, 1979) Suparman, Agus. 2012. "Salah Satu Elemen Perancangan Kota". *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*.
- Siti, Rukayah. (2005), *Dari Nilai Historis Ke ruang Ekonomi*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Shirvani, Hamid. 1965, *The Urban Design Process*, Van Nostrand Reinhold. New York.
- Santoso, H. (2009). *Persepsi Mahasiswa Terhadap Ruang Komunal Sebagai Tempat Interaksi Sosial (Studi Kasus : Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES)* (doctoral disertasion, Universitas Negri Semarang).
- Soni Darmawan, *Pola Pemanfaatan Ruang Terbuka Pada Pemukiman Kampung Kota. Jalan Kayu Besar, Cengkareng, Jakarta Barat,*” *Jurnal Arsitektur, Bangunan, & Lingkungan* Vol.7 No.3 Juli 2018 : 127-136.
- Warsono, A. (2006). *Perkembangan Permukiman Pinggiran Kota Pada Koridor Jalan Kaliurang Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman* (Doktoral dissertation, program Pascasarjana Universitas Diponegoro).

Wiharnanto, Sri. (2006). “Pengaruh Disain Arsitektur Elemen-Elemen Ruang Publik Terhadap Kunjungan Pengguna Kawasan Studi Kasus Kawasan Pusat Perdagangan Oleh-Oleh Jalan Pandanaran Semarang”. Tesis Teknik Arsitektur.



LAMPIRAN







"ATARA"